

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era global ini pendidikan menjadi salah satu hal penting yang tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan manusia. Pendidikan menjadi sarana penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan anak agar menjadi harapan dan tumpuan di masa depan. Dengan pendidikan, didalam diri anak akan tertanam pengetahuan yang membuat mereka bisa menemukan hal-hal baru yang belum pernah ada sebelumnya sehingga dapat memajukan diri sendiri dan dapat dimanfaatkan dengan bijaksana, selain itu pendidikan juga dapat menanamkan hal-hal positif sejak dini. Pendidikan merupakan organisasi teknik dan upaya yang dipergunakan sebagai sarana untuk mentransfer nilai-nilai dan tradisi masyarakat dari generasi yang akan datang atau dari orang tua ke anak keturunannya.

Pendidikan dasar merupakan peranan yang sangat penting dalam mengembangkan hasil belajar, aspek intelektual, fisik, religius, moral, sosial, emosi, pengetahuan, dan pengalaman siswa. Melalui pendidikan dasar diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan bermutu pendidikan.

Dalam proses pendidikan terdapat kegiatan belajar mengajar, setiap kegiatan dalam belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam hal ini guru bertindak sebagai pengajar yang merupakan fasilitator bagi siswa, seorang guru berusaha sebaik-baiknya agar siswa dapat memahami konsep

dengan baik sehingga berakibat pada peningkatan hasil belajar, sedangkan siswa sebagai subjek pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tidak hanya menitik beratkan pada kegiatan siswa saja ataupun pada kegiatan guru saja tetapi guru dan siswa harus sama-sama berusaha mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Guru sangat besar pengaruhnya dalam mengarahkan pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah. Namun, yang terjadi di lapangan guru masih sulit dalam memberikan pelajaran kepada siswanya. Hal ini dikarenakan, kurangnya respon siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Ini mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi sangat rendah.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, fungsional, positif, dan disadari. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku secara menyeluruh bukan hanya pada satu aspek saja tetapi terpadu secara utuh. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan secara seksama supaya perilaku tersebut dapat dicapai sepenuhnya dan menyeluruh oleh siswa.

Hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas V SDN 060924 Medan Amplas, peneliti menemukan bahwa proses belajar matematika di kelas tersebut masih tergolong kurang efektif, hal ini di lihat dari kurangnya respon yang diberikan siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Siswa yang hanya memperhatikan guru mengajar, dan takut untuk bertanya kepada guru jika ada hal-hal yang mereka kurang mengerti, bukan hanya itu, saat guru memberikan soal sesuai dengan apa yang telah diterangkan oleh guru, siswa masih banyak yang

kurang mampu dalam mengerjakan atau memecahkan soal yang diberikan oleh guru.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa yang masih rendah rasa ingin tahunya, guru yang monoton terhadap metode pembelajaran yang berpusat pada guru dan buku teks. Saat observasi, materi yang diajarkan adalah tentang penjumlahan pecahan. Dalam proses pembelajarannya guru belum mampu menggunakan media maupun alat peraga dan menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan setiap pokok pembahasan.

Selain itu materi pelajaran juga ikut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Salah satu pokok pembahasan yang diberikan di kelas V adalah penjumlahan pecahan. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru tentang volume kubus dan balok kemudian diberi soal, padahal banyak dari mereka yang masih belum memahami bagaimana yang dimaksud dengan pecahan. Siswa yang dijejali informasi seperti gelas kosong yang diisi terus menerus. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang sebenarnya tidak tercapai dan hasil belajar siswa sebagian besar masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Siswa yang hadir saat dilakukan observasi adalah 26 siswa, dari hasil observasi hasil belajar yang dilakukan sebanyak 14 siswa (54%) mendapatkan nilai di bawah KKM atau 9 siswa mendapatkan nilai 65, 2 siswa mendapat nilai 55, dan 3 siswa mendapatkan nilai dan sebanyak 50. Serta 12 (46%) siswa mendapat nilai di atas KKM atau 5 siswa medapatkan nilai 85, 4 siswa mendapatkan nilai 70, dan 3 siswa mendapatkan nilai 68. Adapun KKM pada mata pelajaran Matematika di kelas V adalah 68, dan penelitian dianggap berhasil

apabila persentase hasil belajar siswa menunjukkan 85% siswa mendapatkan nilai diatas KKM . Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar sebagian besar siswa masih dibawah KKM.

Dalam proses belajar mengajar, siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang belajar dengan melihat, disini dimaksudkan siswa tersebut akan mudah memahami jika dia belajar dengan cara melihat secara langsung. Siswa yang memiliki cara belajar seperti ini dapat dengan mudah memahami materi apabila ia dapat melihat langsung apa yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa yang memiliki cara belajar seperti ini biasanya akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika saat mengajar guru membawa hal-hal yang bersifat nyata, misalnya gambar, grafik, model, dan semacamnya. Ada juga siswa yang belajar dengan cara mendengarkan, maksudnya adalah siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran jika guru tersebut telah menjelaskan mengenai materi pelajaran yang diajarkan. Siswa yang memiliki cara belajar seperti ini akan lebih mudah belajar melalui pendengaran atau sesuatu yang diucapkan atau dengan media audio. Dan yang terakhir yaitu gaya belajar dengan cara gerak dan emosi. Maksudnya disini adalah siswa akan lebih mudah mengerti dan memahami materi pelajaran jika ia merasakan langsung apa yang sedang dipelajari. Siswa dengan cara belajar seperti ini akan mudah belajar sambil melakukan kegiatan tertentu, misalnya dengan eksperimen, bongkar pasang, membuat model, memanipulasi benda, dan sebagainya yang berhubungan dengan sistem gerak.

Dari penjelasan diatas, peneliti berusaha mencari model pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa, agar nantinya siswa dapat dengan mudah menerima dan memahami materi pelajaran. Model pembelajaran yang peneliti

ambil yaitu *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK). Model pembelajaran ini akan menggabungkan ketiga gaya belajar yaitu, *Visualization* (Melihat), *Auditory* (Mendengar), *Kinesthetic* (Gerak dan emosi).

Model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) adalah model pembelajaran yang menggabungkan tiga gaya belajar, yaitu belajar melalui melihat, belajar melalui mendengar dan belajar melalui bergerak atau sentuhan. Belajar dengan melihat harus menggunakan indra penglihatan yaitu mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga. Belajar dengan mendengar haruslah menggunakan indra pendengaran untuk mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, mengemukakan pendapat, gagasan, menanggapi dan berargumentasi. Siswa yang belajar melalui pendengaran akan lebih suka mendengarkan audio, ceramah, diskusi, debat dan instruksi verbal. Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung, siswa akan lebih mudah memahami apa yang ia pelajari dengan cara siswa terlibat langsung dalam aktivitas fisik saat pembelajaran, misalnya siswa akan lebih mudah memahami pembelajaran dengan cara mempraktikkan apa yang telah diajarkan. Siswa yang belajar melalui aktivitas fisik atau keterlibatan langsung akan lebih suka menangani, bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri, gerakan tubuh (*hands-on, aktifitas fisik*). Bagi siswa *kinestetik* belajar itu haruslah mengalami dan melakukan.

Model pembelajaran VAK lebih memanfaatkan potensi yang ada pada siswa dengan mengembangkan dan melatih sehingga dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya pada mata pelajaran Matematika.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah ini lebih mendalam melalui penelitian di sekolah dengan mengangkat judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) Di Kelas V-C SDN 060924 Medan Amplas T.A 2019/2020”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika.
2. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang kurang bervariasi dan kurang efektif dalam pembelajaran Matematika.
3. Siswa hanya terfokus pada teknik menghafal dalam belajar Matematika.
4. Kurangnya pengelolaan kelas dan penggunaan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan di atas Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini membuat batasan masalah agar penelitian yang dilakukan tidak terlalu meluas. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinestetik* (VAK) pada Pelajaran Matematika Materi Penjumlahan Pecahan Di Kelas V SDN 060924 Medan Amplas T.A 2019/2020”**

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika pada materi pokok Penjumlahan Pecahan di kelas V SDN 060924 Medan Amplas T.A 2019/2020.”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian batasan masalah dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika materi pokok Penjumlahan Pecahan di kelas V SDN 060924 Medan Amplas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan yang sangat berharga kepada perkembangan ilmu pendidikan, terutama pada penerapan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic (VAK)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dikelas.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada mata pelajaran Matematika.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk mempertimbangkan model ataupun metode pembelajaran yang lebih baik pada mata pelajaran Matematika.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Sekolah Dasar (SD).

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman serta menyelesaikan tugas akhir.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat menjadi bahan acuan dan referensi untuk meneliti permasalahan yang sama.